



DHIGANA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Bidang Ilmu Manajemen

Vol. 2, No. 1, Mei 2024 Hal 76 – 82

Diterima: 8 Juli 2024 Dipublikasi: 8 Juli 2024

The Next Green Wave: Pemuda Kabupaten Tasikmalaya sebagai Pembawa Perubahan bagi Kawasan Pesisir Pantai

The Next Green Wave: The Youth of Tasikmalaya Regency as Changemakers for the Coastal Areas

**Andhy Romdani^{1*}, Andina Eka Mandasari², Adhitya Rahmat Taufiq³,
Mudatsir⁴, Tryantini Sudi Putri⁵**

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi

^{2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

⁴Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁵Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

Email: andhyromdani@unsil.ac.id^{1*}; andinaekamandasari@unsil.ac.id²,
adhityarahmattaufiq@unsil.ac.id³; mudatsir@umj.ac.id⁴; tryantinisputri@uho.ac.id⁵

***Corresponding author:** andhyromdani@unsil.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pengembangan pariwisata bahari yang berkelanjutan. Generasi muda sebagai penerus kepemimpinan nasional perlu dilibatkan dalam pengembangan ekosistem pantai yang berdaya guna dan lestari. Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan peran serta generasi muda yang ramah lingkungan (*green youth generation*) sebagai agen pengembangan kawasan pantai di Kabupaten Tasikmalaya. Metode utama dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi peranan generasi muda bagi kemajuan kawasan pesisir pantai. Sejumlah 55 pemuda dari tiga desa di Kabupaten Tasikmalaya diberi penjelasan komprehensif melalui tiga pendekatan yaitu ceramah, diskusi, dan survei. Antusias yang tinggi ditunjukkan oleh generasi muda yang berasal dari lintas keilmuan dan pekerjaan selama program sosialisasi ini, meskipun pengetahuan tentang besarnya peluang bisnis wisata bahari belum sepenuhnya dimiliki generasi muda di Kabupaten Tasikmalaya. Munculnya pertanyaan dan komentar kritis dari generasi muda merepresentasikan sosialisasi berhasil mengarahkan mereka untuk lebih peduli terhadap aset pantai-pantai. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah daerah, akademisi kampus, investor, dan NGO diharapkan mampu lebih meningkatkan peran serta dalam peningkatan kualitas pariwisata bahari di Kabupaten Tasikmalaya.

Kata Kunci: *pariwisata bahari, generasi muda, Kabupaten Tasikmalaya.*

ABSTRACT

Tasikmalaya Regency is one of Indonesia's regions with the potential for sustainable marine tourism development. As the successor of national leadership, the young generation needs to be involved in developing an efficient and sustainable coastal ecosystem. This community service program focuses on increasing the participation of the green youth generation as agents of coastal area development in Tasikmalaya Regency. The main method of implementing this community service is to socialize the role of the younger generation in the progress of coastal areas, targeting a total of 55 youth from three villages in Tasikmalaya Regency with three approaches, namely lectures, discussions,

and surveys. High enthusiasm was shown by the young generation from across disciplines and occupations during this socialization program, even though the knowledge of the magnitude of marine tourism business opportunities has not been fully owned by the young generation in Tasikmalaya Regency. The emergence of critical questions and comments from the younger generation represents that the socialization succeeded in directing them to care more about the assets of the beaches. Therefore, support from the local government, campus academics, investors, and NGOs are expected to increase further participation in improving the quality of marine tourism in Tasikmalaya Regency.

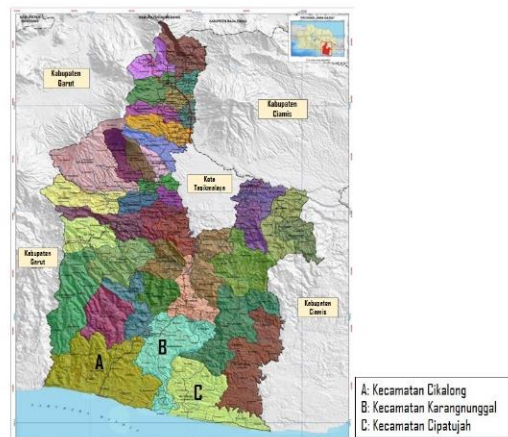
Keywords: *coastal tourism, youth, Tasikmalaya Regency.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang letaknya strategis karena berada di antara Benua Asia-Australia dan Samudera Pasifik-Hindia. Wilayah Indonesia tercatat terdiri dari 16.766 pulau dengan luas 1.916.907,77 m² dan memiliki potensi besar di bidang ekonomi, sosial budaya, transportasi, dan kelautan (BPS, 2021). Potensi perikanan Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan menguasai pasar global urutan ke-2 setelah Tiongkok (KKP, 2020). Hasil laut dari perairan Indonesia mencapai 24 juta ton per tahun di bawah produksi Tiongkok yang sebesar 60 juta ton per tahun. Pariwisata bahari Indonesia saat ini mengalami kemajuan pesat sebesar 12,58% atau lebih tinggi dari ASEAN (7,4%) dan global yang hanya 5,6% (Tim Percepatan Pembangunan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas-10 Bali Baru Kementerian Pariwisata, 2019).

Pariwisata bahari merupakan sektor vital yang menumbuhkan perekonomian di berbagai negara, khususnya di negara kepulauan seperti Indonesia. Kepulauan Indonesia yang memiliki lautan luas dan terhubung antara satu pulau dengan pulau lainnya membuat wilayah Nusantara kaya akan keindahan alam yang berpeluang besar menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, diperlukan

pengembangan pariwisata bahari secara berkelanjutan melalui beberapa strategi diantaranya perbaikan manajemen pengelolaan wisata bahari, regulasi lintas sektoral dan strategi manajemen ekonomi (Marine Tourism Festival, 2022).



Sumber: www.petatematikindo.files.wordpress.com
Gambar 1. Tiga kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki garis pantai yaitu Cikalong, Karangnunggal, dan Cipatujah.

Kabupaten Tasikmalaya dengan luas wilayah 2.708,82 km² memiliki potensi sumber daya pariwisata yang sangat besar baik pegunungan, perkebunan, dan pantai (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2022). Pantai-pantai di Kabupaten Tasikmalaya memanjang mulai dari Kecamatan Cikalong, Karangnunggal, dan Cipatujah (Gambar 1). Aset pariwisata bahari yang besar tersebut diikuti pula adanya risiko terhadap bencana alam di kawasan pesisir pantai Kabupaten Tasikmalaya yang harus

selalu diperhatikan oleh berbagai pihak terutama oleh pemerintah dan masyarakat sekitar, dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan pariwisata yang potensial. Ancaman bencana katastrofik tersebut diantaranya adalah erosi, sampah laut, intrusi air laut akibat penurunan muka air tanah, kenaikan muka air laut dipicu pemanasan global, pendangkalan di pelabuhan akibat sedimentasi, maupun ancaman badai dan tsunami (Romdani, 2023).

Mitigasi bencana alam di kawasan pesisir pantai dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah, pengembang pantai, pelaku industri pariwisata bahari, dan masyarakat. Generasi muda sebagai penerus estafet kepemimpinan nasional penting untuk dilibatkan dalam pengembangan ekosistem pantai yang berdaya guna dan lestari. Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan peran serta generasi muda yang ramah lingkungan (*green youth generation*) sebagai agen pengembangan kawasan Pantai di Kabupaten Tasikmalaya. Sosialisasi adalah langkah awal untuk memberikan pengetahuan dasar tentang tantangan yang dihadapi dalam sistem tata kelola pantai. Selanjutnya, aksi nyata pengembangan dan pelestarian kawasan wisata bahari akan dilakukan generasi muda di Kabupaten Tasikmalaya.

Indonesia saat ini digerakkan oleh aktivitas generasi mudanya Indonesia yang berusia antara 15 dan 24 berjumlah 44.696.557 atau 16% dari total populasi yaitu 278.696.254 orang (BPS, 2023). Jumlah pemuda produktif ini memegang peranan penting bagi kemajuan Indonesia. Sementara itu, generasi muda di Kabupaten Tasikmalaya tercatat sebanyak 124.122

jiwa atau 16,38% dari jumlah penduduk (BPS, 2023). Besarnya potensi generasi muda produktif ini tidak dibarengi dengan keterampilan (*skill*) dan tingkat pemahaman yang utuh tentang pentingnya potensi wisata bahari di Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan generasi muda terutama yang putus sekolah di tiga kecamatan yang memiliki pantai yaitu Cicalong, Karangnunggal, dan Cipatujah. Data lapangan menunjukkan meskipun ketiga kecamatan tersebut memiliki potensi wisata bahari, generasi mudanya tidak memiliki bekal pengetahuan bagaimana mengelola pantai hingga berdaya jual tinggi. Tujuan spesifik dari program sosialisasi ini, yaitu:

1. Bagi generasi muda

- a. Memberi kesempatan untuk belajar tentang lingkungan alamiah dan beradaptasi terhadap perubahan dinamis lingkungan di sekitarnya.
- b. Mengembangkan motivasi intrinsik untuk lebih mengeksplorasi alam dan dirinya.
- c. Menciptakan rasa penasaran dan kreativitas dalam menyikapi tantangan hidup bersama alam.
- d. Membentuk jiwa kepetualangan secara holistik sehingga menjadi fondasi bagi kehidupannya.

2. Bagi dunia akademisi

- a. Merangsang tingkat intelektual bagi generasi muda yang notabene berstatus sebagai mahasiswa untuk peka terhadap isu permasalahan lingkungan.

- b. Memancing daya kritis dan meningkatkan respon logis para mahasiswa untuk mendapatkan ide-ide segar dalam riset terutama studi pengelolaan pantai.
- c. Memberi sarana dalam usaha pengabdian dan alih teknologi kepada masyarakat di wilayah pesisir pantai.

3. Bagi masyarakat pesisir pantai Kabupaten Tasikmalaya

- a. Memberikan bantuan kepada pemahaman warga pesisir tentang risiko bahaya dengan adanya berbagai masalah bencana alam (banjir, erosi, sedimentasi, sampah, tsunami).
- b. Mendapatkan bantuan bagaimana mengembalikan panorama pantai yang terpapar oleh sampah.
- c. Meningkatkan kemampuan masyarakat pesisir dalam peningkatan kualitas ekosistem pantai yang menghasilkan profit tinggi.

METODE

Metode atau pendekatan utama dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi peranan generasi muda bagi kemajuan kawasan pesisir pantai menyasar sejumlah 55 pemuda berjumlah dari tiga desa di Kabupaten Tasikmalaya. Desa Cimanuk, Kalapagenep, dan Cikawunggading memiliki potensi pariwisata bahari (pantai, rawa, persawahan, tambak udang) yang unggul. Agen pengembangan berusia 15–24 tahun akan dikumpulkan untuk diberi arahan

bagaimana menguasai permasalahan aktual pantai dan mencari solusinya.

Metode sosialisasi yang akan diterapkan, yaitu:

a. Paparan materi

Positioning Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan sumber daya alam melimpah dipaparkan kepada generasi muda. Di balik kekayaan tersebut, Indonesia menghadapi permasalahan klasik dalam pengelolaan pantai. Para pemuda diperkaya wawasan kondisi pantai termutakhir dan dipantik kepekaan sosialnya sehingga timbul rasa ingin tahu dan peduli terhadap lingkungan pantai.

b. Diskusi

Dialog interaktif diharapkan dapat tercipta antara narasumber dan generasi muda dari tiga desa yang memiliki garis pantai di Kabupaten Tasikmalaya. Pengetahuan yang dipaparkan akan membangkitkan jiwa pemuda untuk mensinkronkan dengan kondisi aktual di lapangan. Ide-ide segar diharapkan muncul dari para pemuda yang selanjutnya dapat dipraktikkan di lapangan. Selanjutnya, aksi nyata akan membangkitkan gairah pariwisata bahari yang mampu menyejahterakan masyarakat pesisir di Kabupaten Tasikmalaya.

c. Survei

Survei dilakukan untuk menjangkau aspirasi generasi muda. Berita mutakhir tentang kondisi pantai dan permasalahannya ditanyakan sehingga dapat diukur tingkat pemahaman materi peserta sosialisasi. Masukan brilian dari generasi muda diharapkan menjadi titik awal bagi pengembangan kawasan pesisir pantai di Kabupaten Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia saat ini mendapat limpahan bonus demografi dengan komposisi penduduk usia produktif (15 hingga 64 tahun) melebihi jumlah usia non-produktif (lebih dari 65 tahun) dengan proporsi 69,3% yaitu 190,83 juta jiwa dari total populasi sebanyak 275,36 juta jiwa (Kusnandar, 2022). Besarnya penduduk usia produktif ini jika dikelola dengan baik diharapkan memberi dampak positif bagi kemajuan negara menuju Indonesia Emas pada 2045. Bonus demografi ini diprediksi akan mengalami puncaknya pada 2030 sehingga seluruh komponen masyarakat terutama generasi muda untuk bekerja keras meningkatkan kompetensi menjadi unggul dan kompetitif.

Sosialisasi potensi dan pengembangan wisata bahari di Kabupaten Tasikmalaya dipaparkan secara langsung di Aula Desa Cimanuk. Selanjutnya, kegiatan difokuskan pada penggalian wawasan generasi muda melalui diskusi interaktif untuk menemukan solusi permasalahan (Gambar 2 dan 3). Transfer ilmu mengenai tata kelola pantai diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. Generasi muda diberikan penjelasan kondisi pantai di Indonesia khususnya Kabupaten Tasikmalaya, selanjutnya membandingkannya dengan bisnis wisata pantai di beberapa lokasi di dunia yang tersohor. Generasi muda dipancing untuk kritis menganalisis apa permasalahan utama dan bagaimana mendapatkan solusinya. Antusias yang tinggi ditunjukkan oleh generasi muda yang berasal dari lintas keilmuan dan pekerjaan selama program sosialisasi ini. Banyak pertanyaan yang dilempar oleh generasi muda yang

memancing ide-ide segar tentang bagaimana meningkatkan potensi wisata bahari di Kabupaten Tasikmalaya.



Gambar 2. Sesi pemaparan materi “Green Youth Generation”



Gambar 3. Kekompakan generasi muda sebagai agen pengembangan potensi wisata bahari di Kabupaten Tasikmalaya

Pemahaman Generasi Muda tentang Potensi Wisata Bahari

Informasi tentang pariwisata bahari di Kabupaten Tasikmalaya menurut generasi mudanya masih belum populer. Komposisi remaja yang hadir pada sosialisasi dan mengikuti perkembangan pariwisata bahari tidak lebih dari 50%. Sementara itu, nama-nama pantai yang menjadi tujuan wisata masyarakat tidak dikenal banyak oleh remaja yang hadir pada sosialisasi yaitu lebih dari 78%. Tren ini dimungkinkan kurangnya promosi pariwisata bahari ke sosial media seperti Tik Tok, Facebook, Youtube, Instagram, dan Twitter. Peran sosial media saat ini dominan dalam menjual potensi wisata bahari di seluruh penjuru dunia. Kreativitas membuat konten dibutuhkan sehingga

dapat menarik minat para audiens untuk berkunjung ke destinasi wisata bahari khususnya Kabupaten Tasikmalaya. Tingkat kesadaran seluruh generasi muda untuk meningkatkan kualitas pantai-pantai di Kabupaten Tasikmalaya. Di samping itu, peran pemerintah diharapkan lebih optimal untuk menggenjot potensi wisata bahari sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir pantai.

Masukan Generasi Muda sebagai Agen Pengembangan Wisata Bahari

Generasi muda memiliki rasa penasaran yang tinggi untuk aktif dan kreatif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan di masyarakat. Sosialisasi tentang pentingnya generasi muda mengenal potensi wisata bahari di Kabupaten Tasikmalaya memancing rasa ingin tahu mereka. Sesi acara utama yaitu memberikan pertanyaan pancingan sehingga generasi muda lebih peduli terhadap lingkungannya.

Munculnya pertanyaan dan komentar kritis dari generasi muda merepresentasikan sosialisasi berhasil mengarahkan mereka untuk lebih peduli ke aset pantai-pantai. Tabel 1 hanya dapat dijawab jika generasi muda sebagai agen pengembangan wisata pantai di Kabupaten Tasikmalaya solid bergerak dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat. Dukungan dari pemerintah daerah, akademisi kampus, investor, dan NGO diharapkan mampu lebih meningkatkan peran serta dalam peningkatan kualitas pantai-pantai di Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 1. Tingkat kepedulian generasi muda Kabupaten Tasikmalaya yang ditandai oleh komentar positif tentang potensi wisata Bahari

No.	Input Generasi Muda
1	Kebersihan pantai-pantai yang masih kurang
2	Infrastruktur penunjang pariwisata bahari tidak bersih terutama sanitasi dan parkir
3	Kurangnya kesadaran para wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya
4	Tempat kuliner yang tidak bersih dan nyaman
5	Harga tiket masuk dan parkir kendaraan bermotor yang mahal
6	Perang harga antar pantai yang membuat gaduh bisnis wisata bahari
7	Promosi lewat sosial media yang kurang intens dan kreatif
8	Pelibatan generasi muda dan warga lokal yang minim dalam program peningkatan kualitas wisata bahari
9	Kurangnya peran pemerintah daerah untuk memacu akselerasi wisata bahari
10	Koordinasi antar elemen masyarakat yang masih rendah

Respon positif dari generasi muda di tiga kecamatan yang memiliki garis pantai di Kabupaten Tasikmalaya harus segera ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah. Aksi nyata positif seperti program bersih pantai, diskusi perkembangan manajemen pantai langsung dengan *stakeholders*, dapat dilakukan setelah sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat ini.

SIMPULAN

- Potensi wisata bahari di Kabupaten Tasikmalaya sangat besar tetapi belum teroptimalkan baik dari segi

- infrastruktur, hiburan, kuliner, dan sistem tata kelolanya.
2. Pengetahuan tentang besarnya peluang bisnis wisata bahari belum sepenuhnya dimiliki generasi muda di Kabupaten Tasikmalaya.
 3. Promosi objek wisata unggulan melalui sosial media belum marak sehingga animo masyarakat untuk tahu dan berkunjung rendah.
 4. Koordinasi antar elemen masyarakat untuk memajukan kawasan wisata bahari masih rendah ditambah dengan kurangnya dukungan pemerintah daerah dan akedemisi kampus.
 5. Investasi di bidang wisata bahari perlu dimarakkan untuk mengakselerasi kemajuan pantai-pantai di Kabupaten Tasikmalaya.
 6. Perlu lebih digalakkan peran serta generasi muda sebagai agen pengembangan potensi pantai-pantai di Kabupaten Tasikmalaya seperti tindak nyata turun ke lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2022. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya (km persegi), 2021. URL <https://tasikmalayakab.bps.go.id/indicator/153/110/1/luas-wilayah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-tasikmalaya.html>
- BPS (Biro Pusat Statistik) Indonesia, 2023. Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke Atas Menurut Golongan Umur 2021-2022. URL <https://www.bps.go.id/indicator/6/7/15/1/jumlah-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur.html>
- BPS (Biro Pusat Statistik) Indonesia, 2021. Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2021.
- KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020. Peringkat Kedua Produsen Hasil Perikanan, Pemerintah Indonesia Upayakan Peningkatan Ekspor. URL <https://kkp.go.id/bkipm/artikel/25535-peringkat-kedua-produsen-hasil-perikanan-pemerintah-indonesia-upayakan-peningkatan-ekspor> (accessed 11.14.22).
- Kusnandar, V.B., 2022. Era Bonus Demografi, 69% Penduduk Indonesia Masuk Kategori Usia Produktif pada Juni 2022. URL <https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2022/09/30/era-bonus-demografi-69-penduduk-indonesia-masuk-kategori-usia-produktif-pada-juni-2022>
- Romdani, A., 2023. Hidrodinamika Pantai dan Proteksi Kawasan Pesisir. Mega Press Publishing.
- Tim Percepatan Pembangunan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas-10 Bali Baru Kementerian Pariwisata (Kemenpar), 2019. Kemenpar Beberkan 10 Program Pariwisata RI yang Pacu Pendapatan Devisa. URL <https://wartaekonomi.co.id/read245267/kemenpar-beberkan-10-program-pariwisata-ri-yang-pacu-pendapatan-devisa> (accessed 11.12.22).